

PELATIHAN MANAJEMEN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI TENAGA PENDIDIK DI SMP N 3 KAMPAR KIRI TENGAH

Hadiyati*¹, Fatkhurahman², Bambang Suroto³

^{1,2,3}Universitas Lancang Kuning; Jl. Yos Sudarso Km 08 Rumbai, telp/fax (0761) 52581

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Lancang Kuning

e-mail: hadiyati@unilak.ac.id

ABSTRACT

Busyness of educators with the main task of teaching and with additional task as a learner. As a teaching task is usually done and then as a learner's task is a teacher must learn through himself that is through the writing of scientific papers. In the implementation of writing scientific papers through three stages of the stage of the plan, the stage of implementation and evaluation phase. The stage of implementation becomes the most time consuming stage, then its success is also determined in this stage. The devotion is done in SMP N 3 Kampar Kiri Tengah consisting of 17 teachers and held in December 2017. The method of devotion used is through training method by giving knowledge through lecturing, defense through question and answer as well as skill through teacher training what documents to prepare. Success indicators are seen from the attendance level and also use pretest and posttest. The result of the devotion done shows that there is a change of knowledge, understanding and skill of the teacher in preparing the documentation as the material to carry out the research. The management of the writing of this scientific paper should be done so that the teacher does not have difficulty in reporting the results of research, with the condition of the work busy and also added with the number of additional tasks of teachers causing the need to manage documents for research reporting.

Keywords—Scientific Writing Management

ABSTRAK

Kesibukan tenaga pendidik dengan tugas pokok mengajar dan dengan tugas tambahan sebagai pembelajar. Sebagai tugas mengajar sudah biasa dilakukan dan kemudian sebagai tugas pembelajar inilah seorang guru harus belajar melalui dirinya sendiri yakni melalui penulisan karya ilmiah. Pada pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah melalui tiga tahap yakni tahap rencana, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahapan pelaksanaan menjadi tahapan yang paling memakan waktu, kemudian keberhasilannya juga ditentukan dalam tahapan ini. Pengabdian dilaksanakan di SMP N 3 Kampar Kiri Tengah yang terdiri dari guru yang berjumlah 17 orang dan dilaksanakan pada bulan Desember 2017. Metode pengabdian yang digunakan adalah melalui metode pelatihan yakni dengan memberikan pengetahuan melalui ceramah, pemahanan melalui tanya jawab dan juga ketrampilan melalui pelatihan guru mengatur apa saja dokumen yang harus dipersiapkan. Indikator keberhasilan dilihat dari tingkat kehadiran dan juga menggunakan pretest dan posttest. Hasil pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya perubahan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan guru dalam mempersiapkan dokumentasi sebagai bahan untuk melaksanakan penelitian. Manajemen penulisan karya ilmiah ini mestinya harus dilakukan sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam melaporkan hasil penelitian, dengan kondisi kesibukan pekerjaan dan juga ditambah dengan banyaknya tugas tambahan guru menyebabkan perlunya usaha untuk mengelola dokumen untuk pelaporan penelitian.

Kata kunci— Manajemen Penulisan Karya Ilmiah

1. PENDAHULUAN

Permasalahan keterbatasan kemampuan juga disebabkan oleh keterbatasan waktu. Guru sertifikasi wajib mengajar selama 40 jam perminggu. Sementara membuat karya tulis hasil

penelitian, semisal penelitian tindakan kelas (PTK) butuh waktu yang cukup. Konsekuensi persyaratan kenaikan pangkat guru seperti di atas memungkinkan pangkat guru mentok pada golongan tertentu karena tidak sanggup memenuhi angka kredit poin publikasi karya ilmiah. Lebih jauh akan membuat kinerja guru akan menurun karena merasa tidak mungkin lagi untuk berkarir. Permasalahan utama tentang pengarsipan data-data yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah, selama ini guru mengalami kesulitan pengumpulan data masa lalu dalam rangka pelaksanaan penyusunan karya tulis ilmiah. Data yang tersedia tidak lengkap dan bahkan data yang ada tidak mewakili masalah penelitian yang diteliti.

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori dan atau bukti-bukti empiric [1]. Menurut Dalman Karya ilmiah adalah tulisan yang memiliki bobot akademis tertentu, ditinjau dari aspek organisasi tulisan, substansi masalah, akurasi data, dan penyajiannya. Istilah karya ilmiah mengacu kepada karya tulis yang menyusun dan penyajiannya didasarkan pada kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah. Di lihat dari panjang pendeknya atau kedalaman uraian, karya tulis ilmiah dibedakan atas makalah (paper) dan laporan penelitian [2]. Dalam penulisan, baik makalah maupun laporan penelitian, didasarkan pada kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah. Penyusunan dan penyajian karya semacam itu didahului oleh studi pustaka dan studi lapangan [3].

Finoza dalam Alamsyah mengklasifikasikan karangan menurut bobot isinya atas 3 jenis, yaitu (1) karangan ilmiah, (2) karangan semi ilmiah atau ilmiah populer, dan (3) karangan non ilmiah. Yang tergolong ke dalam karangan ilmiah antara lain makalah, laporan, skripsi, tesis, disertasi. Yang tergolong karangan semi ilmiah antara lain adalah artikel, editorial, opini, feature, reportase dan yang tergolong dalam karangan non ilmiah antara lain anekdot, opini, dongeng, hikayat, cerpen, novel, roman, dan naskah drama [4].

Karya ilmiah berfungsi sebagai rujukan atau reference dalam menyiapkan karya tulis ataupun dalam menyiapkan satu pertemuan yang berbau ilmiah [1]. selain kedua fungsi tersebut ada beberapa fungsi yang dapat diperankan oleh sebuah karya ilmiah, antara lain : 1) Sebagai rujukan atau referensi dalam mempersiapkan karya tulis atau kegiatan ilmiah, seperti seminar, melakukan penelitian, diskusi; 2) Fungsi edukatif, yaitu sebagai sarana pendidikan yang dapat meningkatkan wawasan seseorang dalam berbagai bidang ilmu; 3) Karya ilmiah juga berfungsi menyebarkan perkembangan bidang ilmu kepada masyarakat luas atau kelompok tertentu yang terkait. Dalam hal ini karya ilmiah mempunyai fungsi yang sangat sentral karena tanpa adanya karya ilmiah, ilmu baru yang sedang berkembang hanya akan dimiliki oleh segelintir orang.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ilmiah merupakan langkah yang hierarkis (berjenjang atau berurutan) dan logis [5]. Dalam penelitian ilmiah, langkah langkah tersebut secara tipikal dapat dirinci sebagai berikut : 1) Mengenali dan menentukan masalah yang akan diteliti; 2) Mengkaji teori yang sudah ada yang relevan dengan masalah yang hendak diteliti; 3) Mengajukan hipotesis atau pertanyaan penelitian; 4) Membuat desain penelitian untuk menguji hipotesis tersebut; 5) Mengumpulkan data dengan menggunakan prosedur yang mengacu pada desain penelitian; 6) Menganalisis data; 7) Menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ilmiah, suatu penarikan kesimpulan yang tidak menggunakan pendekatan atau metode ilmiah diatas tidak dapat dikatakan sah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa masalah yang dihadapi guru dalam menulis karya tulis ilmiah masih belum optimal, seperti: kurangnya pengetahuan guru dalam menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas; kurangnya pemahaman guru dalam menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas; dan kurangnya ketrampilan guru dalam menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas, sehingga melalui pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis karya tulis ilmiah.

2. METODE

Dalam rangka pelaksanaan pengabdian pada masyarakat maka lokasi pengabdian kepada masyarakat yakni di SMP N3 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Pengabdian ini ditujukan kepada tenaga pendidik, dalam hal ini adalah guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Guru yang berasal dari tingkat sekolah menengah. Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: Survey lokasi, Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, Penyusunan bahan/materi pengabdian, yang meliputi: konsep dasar karya tulis ilmiah, persoalan yang dihadapi dan solusi yang diberikan.

Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian dilakukan mempersiapkan antara lain: Penjelasan tentang karya tulis ilmiah, Sesi pelatihan fokus pada praktek menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan yaitu: Metode ceramah: hal ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang konsep karya ilmiah dan manfaat yang dapat dihasilkan dari penulisan karya tulis ilmiah; Tanya jawab: metode ini digunakan untuk memahami berbagai persoalan yang dihadapi guru; Praktek: yakni dengan mempraktekkan secara langsung bagaimana menulis karya tulis ilmiah.

Indikator Keberhasilan: Kehadiran, dari 17 tenaga pendidik yang diundang sebanyak 8 orang yang hadir atau lebih dari 50% yang hadir pada kegiatan ini. Hal ini menandakan antusiasnya tenaga pendidik dalam menghadiri kegiatan pengabdian ini demi mendapatkan pencerahan mengenai penulisan karya tulis ilmiah. Pemahaman Peserta, sebelum dilakukan kegiatan ini disebarkan kuesioner yang menjelaskan mengenai kondisi karya tulis mereka mulai dari konsep pengetahuannya, pemahamannya dan konsep praktek menghadapi masalah di lapangan. Setelah dilakukan pelatihan, peserta memahami dan mengerti dan tahu bagaimana cara mengatasi masalah dengan kondisi yang ada saat ini melalui berbagai kegiatan yang bersifat positif dan membangun. Hal ini menandakan keberhasilan dari pengabdian ini dilakukan. Ketrampilan, guru dapat berhasil menulis karya tulis ilmiah secara sederhana untuk latihan di kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2017 lalu di SMP N 3 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar tentang Pelatihan Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Tenaga Pendidik, maka mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara melakukan evaluasi 2 (dua) tahapan yaitu sebelum (pre tes) dan sesudah (pos tes).

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat ini memahami tentang materi pelatihan yang diberikan. Indikator tingkat keberhasilan kehadiran peserta setelah disebarkan undangan dari 17 orang, yang hadir sampai akhir mencapai 9 orang dan hal ini mencapai 53%. Kondisi ini dinilai berhasil karena target yang ditetapkan adalah hadir 50% saja.

Pada saat ceramah diberikan, adanya proses tanya jawab yang lebih mengarah kepada bagaimana mereka mampu memahami logika penulisan karya tulis ilmiah bagi tenaga pendidik, jawaban yang diberikan lebih kepada praktek dan belajar secara berkesinambungan. Kemudian pada saat praktek masih banyak ditemukan berbagai persoalan seperti bagaimana membuat judul dan juga menentukan masalah penelitian lebih menjadi permasalahan yang dominan dan mulai darimana penelitian dilakukan juga menjadi sebuah kendala bagi mereka. Maka disampaikan kepada peserta untuk selalu melakukan manajemen terhadap penelitian, karena sebuah penelitian adalah sebuah proses yang panjang dan tidak dilaksanakan dalam waktu yang singkat, mulai dari mendapatkan permasalahan dan menentukan masalah di semester ganjil yang dilaksanakan di semester genap, ditambah dengan menyusun rencana pengabdian di semester genap dan dilaksanakan di semester ganjil berikutnya sudah menjadi sebuah kegiatan rutin dan secara manajemen, maka perlu adanya pengelolaan waktu yang tepat, sehingga tenaga pendidik dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan benar.

Berikut ini dijelaskan hasil pengabdian yang dilaksanakan dengan melihat hasil pre test dan pos test dari peserta pelatihan, sebagai berikut:

Tingkat Pengetahuan Tenaga Pendidik tentang Hakikat Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Pengetahuan tenaga pendidik mengenai karya tulis ilmiah berkaitan tentang bagaimana logika guru mengenai penulisan tersebut. Secara sederhana dapat diketahui bahwa penugasan yang diberikan kepada guru sebagai tugas tambahan selain mengajar adalah menulis dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Hal ini dimaksudkan agar guru sebagai tenaga profesional yang dalam arti dapat belajar melalui dirinya sendiri, terus melakukan perubahan demi pencapaian prestasi belajar yang lebih baik. Selain itu juga, penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk keperluan kenaikan pangkat.

Berikut ini perubahan yang terjadi pada pengetahuan guru pasca diberikannya penjelasan mengenai hakikat penulisan karya tulis ilmiah bagi tenaga pendidik, sebagai berikut:

Tabel 1 : Perubahan Pengetahuan dan Pemahaman guru mengenai penulisan karya tulis ilmiah

No	Indikator	Pengetahuan	
		Sebelum	Sesudah
1	Maksud penulisan	50.0%	90.0%

Sumber: Data Olahan, 2018

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadinya perubahan sebesar 40% setelah diberikannya penjelasan mengenai hakikat penulisan karya tulis ilmiah kepada guru. Semula guru beranggapan bahwa pemerintah memberikan tugas penulisan ini karena sebagai syarat untuk naik pangkat saja. Namun setelah dijelaskan maka guru lebih mengetahui bahwa penulisan karya tulis ini sebagai wujud profesionalisme guru dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi dalam mengajar. Guru dalam mengajar selalu mengalami kendala yang dapat membuat guru sendiri bisa saja mengabaikan, namun bagi guru yang profesional maka mereka akan mencari tahu dan berusaha mengatasi kendala yang mereka hadapi. Karena hal ini dilakukan kendala yang dihadapi akan terus berulang dan juga akan menjadi masalah tersendiri nantinya. Selain itu juga, diskusi mengenai masalah dalam melakukan transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik juga dapat dilakukan dalam kegiatan kelompok kerja guru dan ini menjadi sebuah pertemuan yang memberikan dampak positif kepada guru. Dampak positif ini juga dapat dilihat dari bahan diskusi yang mampu disiapkan guru dalam melakukan pengajaran di kelas.

Sebagaimana dijelaskan oleh Somantri, M., & Sa'adah, R. (2011) bahwa pemberdayaan KKG dengan model implementasi *lesson study* mendapat dukungan para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan unsur dinas diknas. Hal ini terlihat dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan KKG. Pemberdayaan KKG model *lesson study* dapat dikatakan berhasil mengubah paradigma peran kepala dan pengawas sekolah dari paradigma lama, yaitu hubungan antara kepala dan atau pengawas sekolah dengan guru-guru sebagai atasan dan bawahan menjadi paradigma baru hubungan kerja antar mereka adalah kemitraan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang diharapkan dapat bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa yang muara akhirnya adalah peningkatan output sekolah. Disamping itu, pemberdayaan KKG model *lesson study* juga dapat menumbuhkan komunitas belajar atau masyarakat sekolah pembelajar [6].

Sekolah pembelajar adalah ciri sekolah yang berusaha berubah ke arah yang lebih baik dengan mempelajari masalah yang dihadapi melalui diskusi dan mencari solusi sehingga masalah dapat diatasi dan dilakukan secara berkesinambungan.

Tingkat Pemahaman mengenai Bahan dan Topik masalah

Bahan penelitian menjadi sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian, bahan yang dipersiapkan dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini mulai dari mempelajari dan mengobservasi hasil pengajaran semester lalu dan dipelajari dari kompetensi dasar (KD) yang ada pada KD mana nilai rata-rata capaian siswa yang paling rendah. Setelah itu maka dikumpulkan RPP pada KD yang bermasalah dan juga materi atau bahan pelajaran pada KD yang bermasalah juga. Kemudian pada saat itu maka dapat dipilih topik yang sesuai dan diambil judul yang dapat menjawab permasalahan yang ada.

Berikut ini dipaparkan data perubahan pemahaman tenaga pendidik setelah diberikan pemahaman melalui proses tanya jawab berkenaan dengan mempersiapkan bahan-bahan dan juga topik masalah penelitian, sebagai berikut:

Tabel 2 : Perubahan Pemahaman mengenai Bahan dan Pemilihan Topik

No	Indikator	Pemahaman	
		Sebelum	Sesudah
1	Bahan-Bahan	15.0%	80.0%
2	Topik Masalah	10.0%	70.0%

Sumber: Data Olahan, 2018

Dari data tersebut di atas, maka dapat dijelaskan melalui penjelasan dapat dilihat perubahan pemahaman tenaga pendidik mengenai bahan-bahan penelitian senantiasa harus dipersiapkan pada setiap semester pengajaran yang dilakukan. Berkaitan dengan itu berubah dari 15% menjadi 80% guru terjadi mengenai bahan-bahan apa saja yang harus dipersiapkan dalam membuat sebuah penelitian tindakan kelas. Terjadi perubahan 65% dari sebelumnya ini menunjukkan bahwa guru pada masa depan sudah dapat mempersiapkan bahan-bahan penting seperti nilai rata-rata mata pelajaran per KD, kemudian menentukan KD yang paling rendah dan mengarsipkan RPP pada KD yang paling rendah dan selanjutnya juga menyiapkan mencopy materi pelajaran pada KD tersebut. Hal ini yang dilakukan agar dapat disiapkan pelaporannya. Selain itu juga melalui penyiapan bahan tersebut, maka dapat dengan jelas topik penelitian yang dapat dipersiapkan untuk dilakukan penelitian pada periode berikutnya.

Tingkat Kemampuan Mengelola Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Ketrampilan tenaga pendidik dalam mengelola karya tulis ilmiah berkaitan dengan bagaimana seorang tenaga pendidik merencanakannya dalam perubahan RPP dan juga melaksanakannya dalam semester berikutnya dengan berkolaborasi bersama rekan sejawat. Pada fase ini memang dibutuhkan sekali kemampuan manajemen bagi seorang tenaga pendidik dalam rangka merencanakan penelitian, melaksanakan dan melakukan evaluasi dari pelaksanaannya. Pemilihan topic melalui bahan yang sudah terkumpul dan berdiskusi dengan rekan sejawat menjadi sebuah keharusan penilaian real mengenai pelaksanaan penelitian.

Untuk lebih jelasnya paska diberikan pelatihan mengenai manajemen penulisan karya tulis ilmiah, sebagai berikut:

Tabel 3 : Perubahan ketrampilan tenaga pendidik manajemen penulisan karya tulis ilmiah

No	Indikator	Pemahaman	
		Sebelum	Sesudah
1	Revisi RPP	20.0%	70.0%
2	Kolaborasi rekan sejawat	30.0%	80.0%

Sumber: Data Olahan, 2018

Dari data tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa ketrampilan guru mengalami perubahan khusus trampil dalam merevisi RPP (rencana pokok pembelajaran) dari semula 20% menjadi 70%. Perubahan besar ini sesungguhnya memang sudah diketahui oleh guru, namun mereka belum trampil dalam merubah bagian mana yang perlu dirubah dan kaitannya dengan penulisan karya tulis ilmiah ini. RPP dirubah sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas dan ini menjadi sebuah rencana dasar dari penelitian tindakan kelas. Selain itu juga evaluasi dari pelaksanaannya ini dapat diambil dari hasil wawancara dengan rekan sejawat yang memiliki kompetensi mata pelajaran yang sama dan juga menilai kondisi pelaksanaannya. Karena dasar penilaian ini akan dijadikan perbaikan pada setiap siklus penelitian yang dilakukan. Selama ini memang dirasakan guru bahwa peran rekan sejawat masih belum jelas dan bagaimana melakukan wawancara dengan rekan sejawat juga masiah belum jelas. Setelah dijelaskan terdapat perubahan mencapai 50% tentang bagaimana peran dan memperlakukan rekan sejawat dalam sebuah penelitian.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Subadi, T. (2010) bahwa *Lesson study* yang dilaksanakan tersebut terdiri atas 3 tahap pokok, yakni: (1) Merencanakan pembelajaran dengan penggalian akademis pada topik dan alat-alat pembelajaran yang digunakan, yang selanjutnya disebut tahap Plan. (2) Melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran dan alat-alat yang disediakan, serta mengundang rekan-rekan sejawat untuk mengamati, kegiatan ini disebut tahap Do. (3) Melaksanakan refleksi melalui berbagai pendapat/tanggapan dan diskusi bersama pengamat/observer, kegiatan ini disebut tahap See. [7]



Sumber: Subadi, T. (2010). *Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*.

Hasil pelatihan ini adalah adanya kemampuan tenaga pendidik dalam mengetahui dan memahami hakikat dari penugasan penulisan karya tulis ilmiah. Dalam hal tersebut guru sudah berubah 40% yang semula menganggap bahwa tugas penulisan karya tulis ilmiah hanya sebatas untuk memenuhi kewajiban kenaikan jabatan fungsional, namun pada saat sekarang guru lebih memahaminya sebagai bentuk indikator guru yang professional, melalui penelitian, maka berbagai masalah yang dihadapi di kelas akan dapat diatasi, hal ini juga menggunakan konsep belajar melalui diri sendiri.

Tenaga pendidik juga sudah mampu memilih topik penelitian yang dilakukan yakni sekitar 60%, tenaga pendidik dapat memilah-milah bahan hasil pembelajaran yang harus diarsipkan dan yang mana perlu dibuang. Melalui bahan nilai capaian siswa terendah sebagai dasar untuk perbaikan dimasa depan juga untuk memperbaiki RPP dan juga perlakuan metode pembelajaran yang dinilai lebih efektif dalam mencapai prestasi pembelajaran mata pelajaran.

Terakhir adalah tenaga pendidik mampu untuk mengelola (manajemen) penulisan karya tulis ilmiah, melalui perencanaan yang dilakukan dengan mempersiapkan bahan-bahan seperti nilai rata-rata siswa dan juga bahan ajar dan juga RPP yang akan diperbaiki, kemudian melaksanakan penelitian dengan berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan penelitian.



Gambar 1: Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengaduan tersebut, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan pelatihan sebagai berikut:

- a. Adanya perubahan pengetahuan tenaga pendidik dalam mengetahui dan memahami hakikat dari penugasan penulisan karya tulis ilmiah.
- b. Adanya perubahan pemahaman tenaga pendidik dapat memilah-milah bahan hasil pembelajaran yang harus diarsipkan dan yang mana perlu dibuang. Melalui bahan nilai capaian siswa terendah sebagai dasar untuk perbaikan dimasa depan juga untuk memperbaiki RPP dan juga perlakuan metode pembelajaran yang dinilai lebih efektif dalam mencapai prestasi pembelajaran mata pelajaran.
- c. Adanya perubahan kemampuan tenaga pendidik melalui perencanaan yang dilakukan dengan mempersiapkan bahan-bahan seperti nilai rata-rata siswa dan juga bahan ajar dan juga RPP yang akan diperbaiki, kemudian melaksanakan penelitian dengan berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan penelitian.

5. SARAN

Dari kesimpulan tersebut di atas, maka dapat diberikan beberapa saran yang membangun pelatihan ke depan antara lain:

- a. Tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru, maka perlu lebih memperhatikan dan menambah kemampuannya melalui melaksanakan manajemen penulisan karya tulis ilmiah secara sistematis sehingga adanya perubahan kemampuan dalam menulis di masa depan.
- b. Kepada program pengabdian selanjutnya maka perlu dilakukan pelatihan pelaporan hasil penelitian oleh tenaga pendidik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Lancang yang telah memberi dukungan **financial** terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wardani, I.G.A.K. (2007). *Teknik menulis karya ilmiah*. Jakarta : universitas Terbuka
- [2] Dalman, (2009). *Keterampilan Menulis*. Bandar lampung
- [3] Azwardi, (2008) *Menulis ilmiah: Materi Kuliah Bahasa*.
- [4] Alamsyah, Y., 2008. *Nugget*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [5] Anggoro, Toha. M. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- [6] Somantri, M., & Sa'adah, R. (2011). Revitalisasi Kelompok Kerja Guru Guna Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru SD/MI di Kabupaten Seluma. *TRIADIK*, 14(1), 19-28.
- [7] Subadi, T. (2010). Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas).